Volume 6 Issue 2 (2026) Pages 705 - 710
Bata Ilyas Educational Management Review
ISSN : 2828-2256 (Online)

Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam melalui Praktik Pembelajaran pada Mahasiswa Sarjana: Studi Kegiatan *Field Study* di Darul Fattah

Siti Musfiroh[1], Rezki Oktoberi*[2], Syifa Hanifah Syandra[3], Nurul Hidayah[4], Eni Amaliah[5]
[1,2,3,4,5] *Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan penguatannya memerlukan pengalaman praktik langsung di samping pemahaman teoretis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan praktik pembelajaran dalam kegiatan *field study* sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung. Praktik pembelajaran dilaksanakan di Darul Fattah dengan materi manajemen kurikulum, diikuti 25 mahasiswa sarjana selama 90 menit, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran, yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sarjana terlibat aktif melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi sehingga komunikasi pembelajaran berlangsung dua arah. Praktik ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa magister dalam menyampaikan materi, memilih dan memvariasikan metode, membangun komunikasi akademik, mengelola kelas, dan melakukan refleksi. Keterlibatan peserta belum diukur sebagai capaian belajar sehingga diperlukan evaluasi yang lebih terstruktur. Simpulannya, praktik pembelajaran dalam *field study* merupakan sarana yang relevan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme akademik mahasiswa magister MPI.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Field Study, Praktik Mengajar, Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Interaktif.*

Abstract

Pedagogical competence is an educator's ability to plan, implement, and evaluate learning, and strengthening it requires direct practical experience in addition to theoretical understanding. This study aims to describe the implementation of teaching practice in a field study as an effort to strengthen the pedagogical competence of Master's students in Islamic Education Management at UIN Raden Intan Lampung. The teaching practice was conducted at Darul Fattah on the topic of curriculum management, attended by 25 undergraduate students for 90 minutes, using lecture, discussion, and question-and-answer methods. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and learning reflection, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the undergraduate students were actively engaged by asking questions and discussing, so that classroom communication ran in two directions. The practice gave the Master's students experience in delivering material, selecting and varying learning methods, building academic communication, managing the class, and

reflecting on their teaching. Student participation was not measured as a learning outcome, so more structured evaluation is needed. In conclusion, teaching practice in a field study is a relevant means of developing the pedagogical competence and academic professionalism of Master's students in Islamic Education Management.

Keywords: *Pedagogical Competence, Field Study, Teaching Practice, Curriculum Management, Interactive Learning*

Copyright © 2026 **Rezki Oktoberi**

*Corresponding author :
Email Address : rezkioktoberi18@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Pendidik berperan menciptakan suasana belajar yang efektif, komunikatif, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kompetensi pedagogik bersama kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional sebagai kompetensi yang harus dimiliki pendidik (Republik Indonesia, 2005).

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik (Mulyasa, 2007). Kompetensi ini tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi mencakup kemampuan menyampaikan materi secara jelas, memilih metode yang sesuai, membangun komunikasi dua arah, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif (Majid, 2013). Dalam pelaksanaannya, kompetensi tersebut tampak melalui keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Mulyasa, 2007; Rusman, 2017).

Materi yang dipraktikkan dalam kegiatan ini adalah manajemen kurikulum, yaitu proses pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2009). Kurikulum menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran sehingga pengelolaannya menuntut perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan (Hamalik, 2013; Sanjaya, 2008). Materi ini dipilih karena menjadi salah satu bidang kajian utama dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Kompetensi pedagogik tidak cukup dikuasai melalui pemahaman teoretis, tetapi perlu diasah melalui pengalaman langsung. Octavianingrum (2020) menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. Wulanndari et al. (2024) menemukan bahwa mahasiswa calon guru memahami praktik pengalaman lapangan dan kompetensi pedagogik dengan baik, tetapi penerapan praktisnya saat mengajar masih dapat ditingkatkan. Ifrianti (2018) mengkaji pembangunan kompetensi pedagogik dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui *lesson study*. Kajian-kajian tersebut banyak berfokus pada mahasiswa calon guru, sedangkan pengalaman mahasiswa magister bidang manajemen pendidikan yang mengajar mahasiswa sarjana relatif kurang mendapat perhatian.

Padahal, mahasiswa Magister MPI memiliki konsentrasi pada pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi dalam perannya sebagai pendidik maupun pengelola lembaga tetap perlu mengomunikasikan pengetahuan secara sistematis dan efektif. Kegiatan *field study* menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktis tersebut. Pada kegiatan yang dikaji dalam artikel ini, mahasiswa Magister MPI UIN Raden Intan

Lampung melaksanakan praktik pembelajaran manajemen kurikulum kepada 25 mahasiswa sarjana di Darul Fattah selama 90 menit dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan praktik pembelajaran dalam kegiatan *field study*; (2) mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa magister; (3) mendeskripsikan interaksi dan partisipasi mahasiswa sarjana dalam pembelajaran; dan (4) menganalisis kontribusi praktik pembelajaran terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa Magister MPI.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan praktik pembelajaran dalam kegiatan *field study* mahasiswa Magister MPI. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian proses, interaksi, dan pengalaman pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas, bukan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif.

Kegiatan dilaksanakan di Darul Fattah dengan Subjek kegiatan adalah mahasiswa Magister MPI UIN Raden Intan Lampung yang bertindak sebagai pengajar dan 25 mahasiswa sarjana yang menjadi peserta pembelajaran. Materi yang disampaikan adalah manajemen kurikulum dengan durasi 90 menit. Pembelajaran menggunakan tiga metode: ceramah untuk menyampaikan konsep dan materi utama, diskusi untuk memberi ruang pertukaran gagasan antarmahasiswa, dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman serta membangun komunikasi antara pengajar dan peserta.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, dan refleksi pembelajaran oleh mahasiswa magister setelah praktik mengajar. Observasi difokuskan pada penyampaian materi, penerapan keterampilan dasar mengajar, penggunaan metode, serta interaksi dan partisipasi mahasiswa sarjana. Penggunaan tiga teknik tersebut memungkinkan temuan dibandingkan antarsumber data (triangulasi teknik).

Data dianalisis secara deskriptif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi, catatan observasi, dokumentasi, dan refleksi dikelompokkan berdasarkan fokus pengamatan; hasilnya disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel, kemudian ditarik kesimpulan yang dikaitkan dengan teori kompetensi pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Pembelajaran di Darul Fattah

Praktik pembelajaran dilaksanakan di Darul Fattah dengan sasaran 25 mahasiswa sarjana. Materi yang disampaikan adalah manajemen kurikulum, yang berkaitan erat dengan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Durasi 90 menit memberi kesempatan kepada pengajar untuk menyampaikan materi, membangun interaksi, serta memberi ruang kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi.

Pelaksanaan ini menjadi bentuk implementasi pengetahuan akademik mahasiswa magister. Mereka tidak hanya dituntut memahami konsep manajemen kurikulum, tetapi juga mengomunikasikannya secara sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa sarjana. Kegiatan ini sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika kelas, mengatur alokasi waktu, dan menyesuaikan penyampaian materi dengan respons peserta. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa kompetensi pedagogik berkembang ketika pendidik menghadapi situasi pembelajaran yang nyata (Mulyasa, 2007; Octavianingrum, 2020).

Penerapan Metode Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Mengajar

Kombinasi ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberi variasi dalam proses pembelajaran. Ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar dan ruang lingkup manajemen kurikulum secara sistematis sehingga peserta memperoleh pemahaman awal. Diskusi memberi kesempatan kepada peserta untuk bertukar pendapat sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pengembangan gagasan. Tanya jawab digunakan untuk mengklarifikasi materi dan menjadi sarana bagi pengajar mengetahui bagian materi yang memerlukan penjelasan tambahan. Pemilihan dan pengombinasian metode tersebut sesuai dengan prinsip bahwa strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta (Majid, 2013). Keterkaitan ketiga metode dengan keterampilan dasar mengajar dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar yang terkait

Metode	Fungsi dalam pembelajaran	Keterampilan dasar mengajar yang terkait
Ceramah	Menyampaikan konsep dasar dan ruang lingkup manajemen kurikulum secara sistematis	Membuka dan menutup pelajaran; menjelaskan materi
Diskusi	Memberi ruang pertukaran gagasan antarmahasiswa dan pengembangan pemahaman	Membimbing diskusi; mengelola kelas; mengadakan variasi
Tanya jawab	Mengklarifikasi dan memperdalam materi; mengetahui bagian yang memerlukan penjelasan tambahan	Bertanya; memberikan penguatan; membangun komunikasi dua arah

Sumber : Analisis Peneliti, 2026

Aktivitas dan Partisipasi Mahasiswa Sarjana

Temuan penting dari pelaksanaan praktik pembelajaran adalah keterlibatan mahasiswa sarjana melalui aktivitas bertanya dan berdiskusi. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berlangsung sebagai komunikasi satu arah: peserta memperoleh kesempatan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam pembahasan materi manajemen kurikulum.

Keaktifan peserta menjadi salah satu indikator pembelajaran yang interaktif, dan dalam hal ini kemampuan pengajar membangun komunikasi dua arah berperan penting dalam mendorong keterlibatan tersebut (Rusman, 2017). Namun, keaktifan bertanya dan berdiskusi belum secara otomatis membuktikan peningkatan hasil belajar. Karena itu, diperlukan evaluasi atau umpan balik yang lebih terstruktur, misalnya asesmen singkat di akhir sesi, untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan Wulanndari et al. (2024) bahwa pemahaman tentang kompetensi pedagogik tidak selalu diikuti penerapan praktis yang optimal.

Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Magister MPI

Praktik pembelajaran di Darul Fattah memberikan pengalaman bagi mahasiswa Magister MPI untuk mengembangkan kompetensi pedagogik melalui situasi pembelajaran yang nyata. Penguatan tersebut tampak pada lima aspek.

Pertama, kemampuan menyampaikan materi. Mahasiswa magister memperoleh pengalaman menyajikan manajemen kurikulum secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep hingga pembahasan materi. Kedua, kemampuan memilih metode. Penggunaan ceramah, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan pentingnya variasi metode dalam mendukung keterlibatan peserta. Ketiga, kemampuan membangun komunikasi. Aktivitas bertanya dan berdiskusi melatih pengajar membangun komunikasi akademik dan merespons

kebutuhan peserta. Keempat, kemampuan mengelola kelas. Pembelajaran dengan 25 peserta memberikan pengalaman dalam mengatur interaksi, menjaga perhatian, dan menciptakan suasana yang kondusif. Kelima, kemampuan melakukan refleksi. Praktik ini menjadi kesempatan untuk mengevaluasi kemampuan mengajar, mengidentifikasi kekurangan, dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Kelima aspek tersebut sejalan dengan cakupan kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2007). Dengan demikian, praktik *field study* berkontribusi pada pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa magister, khususnya dalam menerapkan teori pembelajaran pada kegiatan akademik secara langsung.

Implikasi terhadap Profesionalisme dan Keterbatasan

Melalui praktik pembelajaran, mahasiswa magister memperoleh pengalaman mengintegrasikan penguasaan materi dengan kemampuan pedagogik. Hal ini penting karena akademisi maupun praktisi pendidikan tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep keilmuan, tetapi juga kemampuan menyampaikannya kepada orang lain. Pengalaman mengajar mahasiswa sarjana juga membuka kesempatan mengembangkan kepercayaan diri, komunikasi akademik, keterampilan mengelola kelas, dan kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan demikian, *field study* menjadi bentuk pembelajaran aplikatif yang mendukung pengembangan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa Magister MPI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Kajian dilakukan pada satu kali praktik pembelajaran dengan satu materi dan satu kelompok peserta, serta belum mengukur hasil belajar mahasiswa sarjana maupun perubahan kompetensi mahasiswa magister secara kuantitatif. Temuan karena itu bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi.

SIMPULAN

Praktik pembelajaran dalam kegiatan *field study* di Darul Fattah menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Magister MPI melalui pengalaman mengajar langsung kepada 25 mahasiswa sarjana. Kegiatan berlangsung selama 90 menit dengan materi manajemen kurikulum menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Praktik ini memberikan pengalaman dalam menyampaikan materi, menerapkan variasi metode, membangun komunikasi akademik, mengelola kelas, dan melakukan refleksi, sementara mahasiswa sarjana menunjukkan partisipasi melalui aktivitas bertanya dan berdiskusi.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan *field study* disarankan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan instrumen penilaian kompetensi pedagogik, asesmen hasil belajar peserta, serta cakupan praktik yang lebih luas agar kontribusi kegiatan terhadap profesionalisme mahasiswa magister dapat dibuktikan lebih kuat.

Referensi :

Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Ifrianti, S. (2018). Membangun kompetensi pedagogik dan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa melalui lesson study. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5*(1), 1–18. https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.

Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(2), 115–124. https://doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6401

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Rusman. (2009). *Manajemen kurikulum*. Rajawali Pers.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.

Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2024). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Educatio, 10*(1), 98–104. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582